

PENGUATAN PEMAHAMAN KEISLAMAN BAGI MUALAF DI DESA MAULEUM

Yanti Rosalina Naitboho*, Jakaria M. Sali, Iskandar, Syarif Idris,
Rahma Pramudya Nawang Sari, Hikmah Hariyati

Universitas Muhammadiyah Kupang

*Email: yantirosalina02@gmail.com

Naskah diterima: 16-01-2025, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8410>

Abstrak - Artikel ini membahas kegiatan pengabdian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Program studi Ahwal Al-Syakhshiyah terkait penguatan pemahaman keislaman bagi Masyarakat mualaf di kampung kium Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Tujuan dari pengabdian ini ialah memberikan pemahaman dan penguatan Keislaman bagi masyarakat mualaf di kampung Kium terkait nilai-nilai Islam dengan menggunakan musolah Al-Muhajirin Kium sebagai media pengabdian. Adapun metode dari pengabdian ini ialah Participatory Action Research (PAR), Dimana yang menjadi orientasi dari kegiatan ini adalah melakukan pemberdayaan terhadap Masyarakat atas permasalahan yang mereka hadapi, dimana mereka sendirilah yang akan menjadi aktor (juru dakwah) dalam melakukan pemberdayaan atau dakwah selanjutnya kepada orang-orang yang ingin masuk Islam sebagaimana yang terjadi pada diri mereka saat ini. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat mualaf kampung kium dapat memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan penambahan tingkat pemahaman peserta terhadap wawasan keislaman.

Kata kunci: penguatan, keislaman, mualaf

LATAR BELAKANG

Desa Mauleum merupakan salah satu desa dari sepuluh Desa yang terdapat di Kecamatan Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan. Desa Mauleum terdiri dari Dusun Oeue Dusun Oebesa. Desa Mauleum dikenal sebagai desa agraris, dengan Luas Wilayah 3.947,00 km². Adapun Sebagian besar lokasinya adalah lahan perkebunan. Secara umum topografi Desa Mauleum adalah dataran tinggi dan perbukitan (pegunungan). Iklim Desa Mauleum beriklim tropis dalam dua musim, yakni musim panas (kemarau) dan musim penghujan. Desa Mauleum memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Bagian timur berbatasan dengan Desa Pisan
2. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Tli`u
3. Bagian Barat berbatasan Desa Sini
4. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Nunuhkniti

Mata pencaharian masyarakat Desa Mauleum adalah petani dan peternak, sedangkan makanan pokok mereka berupa

jagung dan umbi-umbian. Sebagai Masyarakat petani dan peternak terkadang mereka juga menjual sayur, umbi umbian dan ternak kecil lainnya untuk memenuhi kebutuhanyang mereka inginkan.

Dalam Islam kedudukan Mualaf sendiri diartikan sebagai orang yang hatinya dijinakkan atau diluluhkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaannya kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat (Sabiq, 1994). Pada masa ini mualaf sangat dimengerti oleh semua orang sebagai orang yang baru memeluk agama Islam. Bahkan banyak yang belum mengetahui batas seseorang dikatakan mualaf itu sampai kapan. Gelar mualaf itu bagi masyarakat melekat pada orang yang mulanya tidak beragama islam kemudian masuk menjadi islam (Rahayu, 2019).

Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, ada banyak Mualaf yang hidup dalam kesulitan mulai dari keimanannya yang masih lemah dan masih kurangnya pemahaman agama. Oleh karena itu posisi Mualaf sendiri masih

membutuhkan pembinaan, bimbingan, penguatan aqidah serta pengetahuan seputar agama Islam. Melalui Program pendampingan penguatan Keislaman, mualaf akan selalu mengingat Allah dan menjadi jalan lurus untuk hidup tenang dan terarah, untuk pembentukan kepribadian muslim yang utuh, memiliki pemahaman agama yang mendalam tentang pengetahuan mengenai ajaran agama Islam yang baik dan benar, untuk mempertahankan aqidahnya terhadap Islam dan membantu Mualaf lebih memahami dan melaksanakan kewajiban-kewajiban agama Islam.

Daerah terpencil di Timor Tengah Selatan tepatnya di kampung Kium merupakan salah satu daerah yang diberikan keleluasaan untuk menjalankan Ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Ketertarikan Masyarakat Kium pada Islam bermula dari praktek sosial yang dilakukan oleh umat Islam pada saat Idul Qurban yaitu dimana mereka yang awalnya non Muslim juga memperoleh daging qurban pada saat hari raya Idul Adha, di samping itu ada hal-hal lain seperti mereka mendapat kunjungan dari orang Islam yang peduli terhadap kehidupan mereka sehingga hal ini mendorong mereka untuk memilih Islam sebagai Agama baru yang mereka anut.

Walaupun mereka sudah beragama Islam namun pemahaman keagamaan mereka masih minim, sehingga perlu adanya penguatan keislaman terhadap mereka, baik itu menyangkut Aqidah ataupun tata cara pelaksanaan Ibadah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pemahaman keagamaan yang masih minim tersebut, dilatar belakangi oleh mata pencaharian mereka sebagai petani, peternak dan juga kebanyakan Masyarakat mualaf kium berpendidikan rendah (buta aksara), sehingga mereka sulit untuk mempelajari Islam secara utuh, karena kesibukan dan lain sebagainya.

Masyarakat Muslim di kampung kium merupakan kelompok sasaran yang rata-rata adalah mualaf. Tentu mereka memiliki pemahaman keislaman yang masih minim dan tidak konfrehensif. Sebagai Masyarakat Mualaf tentu keimanan mereka belum kokoh sebagaimana muslim yang lain dan pengetahuan mereka tentang tata cara pelaksanaan ibadah juga masih terbatas. Sebagai Mualaf tentu mereka belum mengenal secara utuh nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Islam. Oleh karena itu, pembinaan terhadap Muallaf di kampung Kium merupakan bagian dari kewajiban umat Islam untuk mentransformasikan wawasan keislaman kepada mereka. Dalam proses memperdalam ajaran islam, para Muallaf membutuhkan perhatian khusus agar mereka tetap istiqomah pada ajaran Islam hingga akhir hayat.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka kegiatan ini memiliki beberapa tujuan pendampingan diantaranya:

1. Memberikan pemahaman secara konfrehensif tentang ajaran islam.
2. Memberikan penguatan keimanan dan pemahaman kepada para mualaf tentang Aqidah dan tata cara pelaksanaan Ibadah sesuai dengan tuntutan islam
3. Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai sosial dalam Islam secara utuh.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at, 09 Juni 2023 yang berlokasi di Kampung Kium Desa Mauleum, Kecamatan Amanuban Timur, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu hari penuh mulai pukul 07.00 WITA hingga 16.00 WITA. Tema kegiatan pengabdian yaitu "Penguatan Pemahaman Keislaman Bagi Mualaf Di Desa Mauleum".

Teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Tim yang terlibat sebanyak enam orang diantaranya Yanti Rosalina Naitboho, S.Pd.I MH, Jakaria M. Sali, S.Kom., M.Ud., Dr. Iskandar, M.Sy, Syarif Idris P.S., M.Ag, Rahma Pramudya Nawang Sari, S.HI., M.HI, Hikmah Hariyati, SH., MH. Masyarakat yang terlibat cukup banyak dengan dihadiri oleh kurang lebih empat puluh orang peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Muslim di kampung kium merupakan kelompok sasaran yang rata-rata adalah mualaf. Tentu mereka memiliki pemahaman keislaman yang masih minim dan tidak konprehensif. Sebagai Masyarakat Mualaf tentu keimanan mereka belum kokoh sebagaimana muslim yang lain dan pengetahuan mereka tentang tata cara pelaksanaan ibadah juga masih terbatas. Sebagai Mualaf tentu mereka belum mengenal secara utuh nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Islam. Berdasarkan pada hal ini, maka fokus program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pembinaan pada masyarakat mualaf tentang pemahaman keagamaan secara konprehensif.
2. Memberikan pemahaman keislaman secara utuh, baik itu menyangkut Aqidah (keimanan), maupun tata cara pelaksanaan ibadah, baik itu ibadah yang sifatnya mahdho maupun ghairu mahdho.
3. Memberikan edukasi tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dalam ajaran Islam, sehingga mereka menyadari bahwa Islam adalah agama yang memberikan Rahmat atau kasih sayang terhadap sesama, walaupun mereka memiliki perbedaan Aqidah diantara mereka.

Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa proses seperti penyampaian materi, diskusi dan

evaluasi. Tiap-tiap anggota memiliki tugas masing-masing. Selama pelaksanaan, peserta tampak cukup antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Kebutuhan akan wawasan keislaman menjadi semangat peserta untuk hadir. Banyak dari peserta juga mengajukan pertanyaan sehingga kegiatan terlihat menjadi lebih interaktif.

Pada kesempatan kali ini, tim menyampaikan beberapa materi penting tentang keislaman. Beberapa poin materi diantaranya pengertian islam, sumber ajaran islam, karakteristik islam, konsep nilai dalam islam.

1. Pengertian Islam

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata '*salima*' yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk '*aslama*' yang berarti memelihara, selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Islam dari segi istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammada SAW yang isinya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya (Nata, 2011).

Semua yang berkenaan dengan perbuatan, perilaku umat manusia telah diatur Allah dalam agama Islam tercantum dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah SAW. Islam adalah ajaran yang bertujuan membahagiakan manusia di dunia dan di akhirat secara bersama-sama dan saling berkaitan. Kebahagiaan hidup di dunia harus menjadi sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di Akhirat, dan harapan hidup di akhirat harus menjadi landasan motivasi dalam melakukan kegiatan di dunia yang didasarkan pada petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Terpisahnya dari kedua macam tujuan hidup ini akan melahirkan kehidupan yang timpang atau berat sebelah, sehingga tidak mencapai kebahagiaan hidup yang seutuhnya (Rahman, 2001).

2. Sumber Ajaran Islam

Di kalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber ajaran Islam yang utama adalah al-Qur'an dan al-Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran adalah sebagai alat untuk memahami al-Qur'an dan al-Sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Di dalam al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 156 kita dianjurkan agar mentaati Allah dan Rasul-Nya serta ulil amri (pemimpin). Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya ini mengandung konsekuensi ketaatan kepada ketentuan-Nya yang terdapat di dalam al-Qur'an, dan ketentuan Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam hadisnya. Selanjutnya ketaatan kepada ulil amri atau pemimpin sifatnya kondisional atau tidak mutlak, karena betapapun hebatnya ulil amri itu, maka manusia yang memiliki kekurangan dan dan tidak dapat dikultuskan. Atas dasar inilah mentaati ulil amri bersifat kondisional.

3. Karakteristik Islam

Karakter Islam Indonesia tentu berbicara tentang bagaimana nuansa dan manhaj keislaman yang ada di Indonesia. Merujuk dari tulisan dengan tema Bentuk Islam faktual: Karakter dan Tipologi Islam Indonesia (Yuwanamu, 2016) garis besarnya bahwa karakter Islam Indonesia adalah Islam washatiah dengan karakteristik; Islam moderat (*tawasuth*) sebagai proses keterbukaan Islam dengan locus (ruang tempat dan tempus (situasi dan kondisi) dengan nilai-nilai tradisi yang hidup di tengah masyarakat, nilai-nilai kemodernan, nilai keindonesiaan meliputi aspek hukum Islam terhadap budaya, tradisi dan adat istiadat dalam praktik keseharian yang sering dijumpai di tengah masyarakat misalnya; ngumpul pada acara haul; peringatan kematian seseorang yang dianggap sholeh, tradisi ini bisa

dilihat pada masyarakat Kalimantan setiap tahun memperingati haul "guru sekumpul" (tempat ulama karismatik di Kalimantan Selatan). Contoh lain adalah syukuran ritual kehamilan, syukuran pernikahan dan syukuran kelahiran adalah tradisi atau adat yang familiar di lingkungan kita, biasanya lebih akrab dengan istilah selamatan.

4. Konsep Nilai dalam Islam

Nilai dalam bahasa Inggris 'value', dalam bahasa latin 'velere', atau bahasa Prancis kuno 'valoir' atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang" (Adisusilo, 2012). Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam. Nilai bersumber dari nilai Ilahi dan nilai insani. Nilai Ilahi adalah nilai yang difitrahkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Illahi. Nilai insani ialah nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis.

Pada saat pelaksanaannya, kegiatan ini memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala yang dirasakan adalah rumah antar warga cukup jauh sehingga mobilitas kegiatan sedikit terganggu. Namun kendala ini sudah disikapi dengan baik. Tim bekerjasama dengan melibatkan desa untuk menjalankan teknis sebagaimana mestinya untuk kelancaran kegiatan.

Berdasarkan metode yang digunakan, yang menjadi orientasi dari kegiatan ini adalah melakukan pemberdayaan terhadap Masyarakat atas permasalahan yang mereka hadapi, dimana mereka sendirilah yang akan menjadi aktor

(juru dakwah) dalam melakukan pemberdayaan atau dakwah selanjutnya kepada orang-orang yang ingin masuk Islam sebagaimana yang terjadi pada diri mereka saat ini. Alasan ini menjadikan pentingnya untuk menjalankan kegiatan diskusi.

Setelah melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat berkaitan dengan penguatan keislaman, hasil yang didapatkan adalah masyarakat muallaf kampung Kium dapat memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan penambahan tingkat pemahaman peserta terhadap wawasan keislaman. Diakhir kegiatan kami berfoto bersama untuk mengabadikan kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan (Gambar 1 dan 2). Hal ini juga sebagai bentuk memperkuat tali persaudaraan.



Gambar 1. Foto Bersama Masyarakat



Gambar 2. Foto Bersama tokoh agama, tokoh masyarakat

Kegiatan pengabdian tentang dengan tema Penguatan Keislaman merupakan hal yang

harus terus dilakukan terhadap Masyarakat Muallaf, khususnya masyarakat yang berada kampung Kium Desa Mauleum dan umumnya Masyarakat amanuban Timur agar mereka dapat memahami nilai-nilai keislaman dengan baik dan juga mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan semacam ini adalah hal yang sangat penting untuk di lakukan secara kontinyu sehingga mereka memiliki keyakinan yang kokoh terkait nilai-nilai ajaran Islam secara utuh untuk bekal kehidupan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat muallaf di kampung Kium itu pemahaman tentang ajaran Islam belum konferhensif .
2. Masyarakat muallaf di kampung Kium memiliki keimanan yang masih sangat lemah dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah juga masih sangat terbatas baik itu yang mahdoh maupun yang gairu mahdoh.
3. Masyarakat muallaf di kampung Kium belum mengenal secara utuh nilai-nilai sosial yang terdapat dalam ajaran Islam.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Besar harapan akan ada kegiatan yang bisa rutin dilaksanakan untuk membantu menguatkan keimanan dan memberikan bekal dakwah bagi saudara-saudara kita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Kupang yang telah memberikan bantuan materil dan moril sehingga terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

Terimakasih juga kepada Dekan fakultas agama islam dan juga mitra kerja yang telah mengizinkan kami untuk berkegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S.J.R. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nata, A. (2011). *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana.
- Rahayu, S. U. (2019). Muallaf Dalam Perspektif Alquran. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 5(2).
- Rahman, T. (2001). *Hadits-Hadits Hukum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sabiq, S. (1994). *Terjemahan Fiqih Sunnah. Jilid 3*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Yuwanamu, I. (2016). Bentuk Islam Faktual: Karakter Dan Tipologi Islam Indonesia. *El-Harakah*, 18(2), 199-221.